

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah kebudayaan modern, ilmu pengetahuan semakin maju dan peralatan teknologi semakin canggih dibarengi dengan arus budaya yang deras. Maka tidak bisa tidak, manusia pasti terpengaruh oleh transformasi nilai-nilai modernitas. Indikasi adanya keterpengaruhan itu adalah adanya keinginan akan kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi, orientasi masa depan serta masalah sosial yang dihadapi, sedikit banyak berpengaruh pada pola hidup. Pola pikir, sikap dan tingkah laku manusia, baik individu maupun kelompok (Haedar Nasr, 1999 : 4).

Dampak positif dari kemajuan kebudayaan modern sampai kini bersifat fasilitatif (memudahkan) kehidupan manusia yang hidup sehari-hari sibuk dengan berbagai problema. Teknologi menawarkan berbagai macam kesenangan yang beranekaragam memasuki orang-orang dan celah-celah kehidupan masyarakat .

Sedangkan dampak negatif dari kebudayaan modern telah mulai menampakkan diri secara nyata, yang pada prinsipnya berkekuatan melemahkan

daya mental spiritual/jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya-gayanya.

Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, menurut Mahyuddin (1999: 38) ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai materiil, sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual.

Berkaitan dengan masalah di atas, Amin Syukur (1997: 179) mengatakan bahwa manusia atau masyarakat dalam keadaan seperti ini sudah kehilangan visi ke-Illahian dan ini bisa mengakibatkan timbulnya gejala psikologis, yakni kehampaan spiritual. Akibatnya tidak heran kalau akhir-akhir ini banyak dijumpai orang yang stress, resah, bingung, gelisah dan setumpuk penyakit kejiwaan.

Fenomena di atas merupakan suatu keadaan yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan manusia dan umat Islam khususnya. Hal ini kiranya perlu penanganan serius dengan cara membangun kembali sebuah kepribadian yang kokoh dan menyeluruh dengan ditanamkannya nilai-nilai kepribadian yang Islami sebagai bekal dalam menghadapi tantangan hidup dan kehidupan antara lain melalui usaha pendidikan.

Berkaitan dengan perkembangan kebudayaan modern tersebut, pendidikan Islam sekarang ini dihadapkan kepada tantangan yang lebih berat.

Tantangan tersebut adalah adanya tuntutan dari perkembangan zaman yang pesat hingga pendidikan Islam harus mengalami motivasi dan peka terhadap perubahan sosial. Untuk itu perlu adanya strategi yang sesuai dari pendidikan Islam agar seirama dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh H.M Arifin (1995 : 5) bahwa orientasi pendidikan Islam dalam zaman teknologi masa kini dan masa depan perlu diubah dan disesuaikan, yaitu pendidikan Islam yang mempunyai orientasi yang seimbang antara tujuan duniawi dan ukhrawi secara bersamaan dan tidak bisa dipisahkan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Qashas ayat 77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا تَكُ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melakukan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi (Hasbi ash-Shiddiqie 1971 : 623).

Orientasi pendidikan Islam seperti yang dimaksudkan di atas menghendaki suatu ruangan pendidikan Islam yang jelas, karena itu program pembelajaran harus lebih diproyeksikan ke masa depan dari pada masa kini atau masa lampau. Meskipun masa lampau dan masa kini tetap dijadikan khazanah kekayaan empiris yang berharga bagi batu loncatan ke masa depan.

Untuk mencapai hal itu pendidikan Islam hendaknya peka memahami

kecenderungan perubahan di tengah perkembangan kebudayaan modern. Permasalahannya sekarang bagaimanakah strategi pendidikan Islam menghadapi tantangan kebudayaan modern. Persoalan pokok inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI TANTANGAN KEBUDAYAAN MODERN”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian ini adalah menyangkut aspek kajian filsafat Pendidikan Islam.

#### b. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang strategi pendidikan Islam menghadapi tantangan kebudayaan modern.

#### c. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan normatif/teoritik.

### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan luasnya masalah yang akan dibahas, maka perlu diberikan batasan masalah dalam penelitian ini :

#### a. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan

kepribadian paripurna berdasarkan Islam meliputi potensi jasmani, akal dan hati. Strategi Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sistematisasi Pendidikan Islam menghadapi tantangan kebudayaan modern.

b. Kebudayaan modern adalah proses gagasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang membawa perubahan perilaku pada masyarakat.

### 3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apa sebetulnya hakekat makna Pendidikan Islam ?
- b. Bagaimana wujud perkembangan kebudayaan modern yang dianggap sebagai tantangan ?
- c. Bagaimana strategi Pendidikan Islam yang dianggap tepat untuk menghadapi tantangan kebudayaan modern ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari pertanyaan penelitian seperti tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji hakekat makna Pendidikan Islam.
2. Untuk menjelaskan wujud perkembangan kebudayaan modern yang dianggap sebagai tantangan.

3. Untuk menjelaskan strategi Pendidikan Islam yang tepat dalam menghadapi tantangan kebudayaan modern.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang terencana dan memiliki kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Mahmud Ahmad Assayid (1994 : 28) bahwa Pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan manusia menuju kesempurnaan, dalam arti pendidikan pribadi yang utuh dalam segala aspeknya dan seimbang antara kepentingan duniawi dan kebahagiaan akhirat.

Pendidikan Islam bertujuan terbentuknya kepribadian manusia secara utuh ditinjau dari berbagai segi, baik fisik, mental, estetika, akhlak, sosial kemasyarakatan dan berbagai kecenderungan yang lain sehingga diharapkan nantinya akan menjadi manusia yang tumbuh secara seimbang dan serasi antara kesehatan lahir maupun batin, antara fisik dan fisikis dan antara jiwa dan raga demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Karena itu pendidikan Islam mendorong pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, baik spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individual maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Menilik zaman sekarang, di era pertumbuhan kebudayaan modern, menurut H.M. Arifin (1995 : 10) bahwa pendidikan Islam beserta kelembagaannya sering harus mengalami inovasi dan peka terhadap perubahan sosial, maka

perencanaan pendidikan Islam harus mulai dari identifikasi kebutuhan yaitu kebutuhan perkembangan dalam proses Pendidikan Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang berubah-ubah menurut waktu yang berbeda-beda. Pendidikan Islam harus bersikap lentur terhadap perkembangan kebutuhan umat manusia dari waktu ke waktu, sehingga pendidikan Islam mampu memberikan jawaban yang tepat guna terhadap tantangan ilmu dan teknologi di tengah kebudayaan modern yang terus berkembang. Tentunya hal tersebut diperlukan strategi Pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan kebudayaan modern.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Bentuk penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis lebih memfokuskan pada buku-buku yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan pokok permasalahan, disamping kenyataan dari lingkungan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan dapat mempermudah dalam pemecahan masalah.

### 3. Inventarisasi dan Kategorisasi data

Setelah data terkumpul maka data tersebut dikategorisasikan sesuai dengan pokok bahasan sesuai dengan pokok bahasan dan subnya

### 4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengolah dan menganalisa data dengan menggunakan teknik *contens analysis* (analisa terhadap isi buku).

### 5. Penarikan Kesimpulan